

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kampung Gemblakan Bawah merupakan salah satu kampung yang terdapat di Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Kampung Gemblakan Bawah merupakan salah satu kampung kota yang berhasil ditata melalui program Penataan Lingkungan dan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) yang tadinya merupakan permukiman kumuh dibantaran Kali Code menjadi *pedestrian* yang ramah lingkungan. *Pedestrian* tersebut dinamakan Pedestrian Code Gumreget (PCG) yang akan diarahkan sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta. Wilayah yang terkena dampak pembangunan dari program Penataan Lingkungan dan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) yaitu pada RW 07, 08, dan 09 Kampung Gemblakan Bawah dimana menerapkan konsep 3MKali (Minggur, Mungah, Madep) Kali.

Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah dapat dikatakan antusias dalam mewujudkan kampungnya sebagai kampung wisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya program Penataan Lingkungan dan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) dengan membangun Pedestrian Code Gumreget (PCG) (Pedestrian Code Gumreget) juga terdapat kontribusi masyarakat Kampung Gemblakan Bawah didalamnya. Selain itu, penelitian terkait upaya masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta dikaji karena berhasil atau tidaknya sebuah kampung kota menjadi kampung wisata dapat dilihat berdasarkan bagaimana upaya masyarakat dalam mewujudkan kampungnya sebagai kampung wisata. Hal ini dikarenakan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat khususnya pada RW 07, 08, dan 09 yang ada di Kampung Gemblakan Bawah.

Partisipasi yang saat ini dilakukan oleh masyarakat setempat dalam mewujudkan kampungnya sebagai kampung wisata dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Keempat aspek tersebut nantinya akan dikaitkan dengan adanya peningkatan atau tidak sebagai upaya masyarakat yang dinilai dari jenis partisipasi masyarakat sekarang terhadap Pedestrian Code Gumreget (PCG) menjadi kampung wisata. Berikut merupakan hasil analisis upaya masyarakat dari bentuk partisipasi masyarakat terkait 4 (empat) aspek kampung wisata yang berkelanjutan:

- 1) Aspek Fisik

Pada aspek fisik partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu partisipasi masyarakat dalam penyediaan fasilitas utama wisata dan penyediaan fasilitas pendukung wisata. Penyediaan fasilitas utama wisata berkaitan dengan penyediaan fasilitas yang berkaitan dengan atraksi wisata disepanjang Pedestrian Code Gumreget (PCG) itu sendiri. Bentuk partisipasi dalam penyediaan fasilitas utama wisata yang diantaranya adalah penambahan *spot selfie*, penambahan taman bermain, dan penambahan *street furniture*. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam penyediaan fasilitas pendukung wisata diantaranya adalah dengan penyediaan akomodasi wisata dan adanya *food & beverage* untuk wisata kuliner. Selain itu, jika dilihat dari indikasi tingkatan partisipasi

masyarakat pada aspek fisik masuk kedalam tingkat IV, dimana masyarakat sudah melakukan partisipasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan memanfaatkan hasil untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta.

2) Aspek Lingkungan

Pada aspek lingkungan partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu partisipasi masyarakat terhadap Sumber Daya Alam (SDA) dan polusi. Partisipasi masyarakat saat ini terhadap Sumber Daya Alam (SDA) yaitu dengan pemanfaatan sungai, dimana pemanfaatan sungai sebagai tempat pemancingan dan pemanfaatan sungai dengan membuat kolam untuk memelihara ikan. Partisipasi masyarakat terhadap polusi antara lain dalam pengelolaan sampah, pengelolaan limbah dengan pembuatan *bio-fill*, dan partisipasi masyarakat terhadap tata kelola hijau dengan penambahan pot-pot bunga. Selain itu, jika dilihat dari indikasi tingkatan partisipasi masyarakat pada aspek lingkungan masuk kedalam tingkat IV, dimana masyarakat sudah melakukan partisipasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan memanfaatkan hasil untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta

3) Aspek Sosial Budaya

Pada aspek sosial budaya partisipasi masyarakat terbagi menjadi tiga pembahasan yaitu pemberdayaan masyarakat, konsultasi, dan institusi pemerintah. Pada pembahasan pemberdayaan masyarakat partisipasi yang saat ini dilakukan diantaranya adalah adanya kegiatan bermasyarakat disepanjang Pedestrian Code Gumreget (PCG) dan *event* tahunan sebagai daya tarik wisata. Partisipasi masyarakat terhadap konsultasi yang sudah dilakukan diantaranya adalah konsultasi ke perguruan tinggi oleh Institut Seni Indonesia (ISI) untuk pengadaan mural, konsultasi dan penyuluhan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) mengenai pemberantasan kemiskinan, penambahan ornament-ornamen berupa payung-payung disepanjang PCG oleh CSR, dan konsultasi terhadap kampung wisata lain.

Pada pembahasan institusi pemerintah yaitu bagaimana masyarakat dan pemerintah bekerja sama dalam mewujudkan kampung wisata, diantaranya adalah dukungan pemerintah dalam penambahan lampu jalan disepanjang Pedestrian Code Gumreget (PCG), dukungan pemerintah terhadap *event* tahunan, dukungan pemerintah dalam penganggaran dana untuk infrastruktur dapat dikatakan mengalami peningkatan, dan dukungan pemerintah terhadap promosi wisata. Selain itu, jika dilihat dari indikasi tingkatan partisipasi masyarakat pada aspek sosial budaya masuk kedalam tingkat IV, dimana masyarakat sudah melakukan partisipasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan memanfaatkan hasil untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta.

4) Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi partisipasi masyarakat terbagi menjadi tiga yaitu partisipasi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi, efisiensi kinerja organisasi, dan keseimbangan. Partisipasi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya UMKM berupa produksi kacang bawang, produksi tas *souvenir*, dan warung makan. Partisipasi masyarakat terhadap efisiensi yaitu terkait mekanisme kinerja organisasi yang baik dalam pengembangan Pedestrian Code Gumreget (PCG) dan partisipasi masyarakat terhadap keseimbangan diantaranya adalah

terciptanya interaksi masyarakat dan menciptakan pelayanan yang baik terhadap wisatawan. Selain itu, jika dilihat dari indikasi tingkatan partisipasi masyarakat pada aspek ekonomi untuk pembahasan pertumbuhan ekonomi dan efisiensi kinerja organisasi masuk kedalam tingkat IV, dimana masyarakat sudah melakukan partisipasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan memanfaatkan hasil untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta. Sedangkan untuk pembahasan keseimbangan indikasi tingkatan partisipasi masyarakat masuk kedalam tingkat III, karena masyarakat hanya menciptakan interaksi antara masyarakat setempat dan wisatawan dan tidak ada hasil yang dimanfaatkan.

Upaya masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata dapat berlanjut atau berhasil. Hal ini dikarenakan masyarakat saat ini sudah melakukan upaya-upaya yang dapat mendorong Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata pada program Pedestrian Code Gumreget (PCG), dimana dengan keseluruhan dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap ke empat aspek keberlanjutan yaitu pada aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata dengan pengembangan kampung wisata yang tujuannya agar partisipasi masyarakat yang telah dilakukan saat ini dapat membawakan hasil untuk menuju ke kampung wisata yang berkelanjutan di Kota Yogyakarta.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini merupakan suatu masukan yang dapat dijadikan sebagai acuan terkait upaya masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta yang didalamnya terdapat rekomendasi untuk pemerintah dan masyarakat Kampung Gemblakan Bawah berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari keempat aspek keberlanjutan, berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan untuk pemerintah terkait mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata berdasarkan hasil temuan dari dukungan serta isu yang saat ini dilakukan:

1. Memperkuat hubungan baik atau kerjasama dengan masyarakat melalui panitia Pedestrian Code Gumreget (PCG), hal ini dilakukan karena dengan adanya hubungan dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat di Kampung Gemblakan Bawah melalui panitia Pedestrian Code Gumreget (PCG) sendiri dapat mempermudah pemerintah untuk menanggapi segala aspirasi masyarakat terkait mewujudkan kampung wisata.
2. Pengalokasian anggaran untuk fasilitas pendukung wisata, hal ini dilakukan karena dengan adanya pengalokasian anggaran untuk fasilitas pendukung wisata merupakan salah satu wujud dukungan dari pemerintah untuk menjadikan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata. Kampung Gemblakan Bawah masih perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana untuk wisata jika ingin dijadikan sebagai kampung wisata.

3. Pendampingan atau kontrol rutin kepada masyarakat secara intensif dalam mewujudkan kampung wisata, hal ini bertujuan untuk mempermudah menjadikan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata. Selain itu, jika adanya pendampingan dan kontrol secara rutin kepada masyarakat dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya Pedestrian Code Gumreget (PCG) yang diarahkan sebagai kampung wisata, masyarakat dapat mengoptimalkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan merasakan manfaat dari adanya Pedestrian Code Gumreget (PCG) ini secara merata.
4. Meningkatkan promosi kampung wisata, hal ini dilakukan agar dengan adanya program Pedestrian Code Gumreget (PCG) ini dapat diketahui masyarakat yang lebih luas, karena Pedestrian Code Gumreget (PCG) sendiri memiliki potensi dan daya tarik wisata.
5. Pengembangan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengoptimalkan upaya-upaya yang telah dilakukan saat ini dan lebih mudah untuk mengembangkan kampungnya sebagai kampung wisata. Namun untuk menjadikan kampung wisata, pemerintah tetap harus melakukan pendampingan agar Kampung Gemblakan Bawah sudah memenuhi standart untuk menjadi kampung wisata.

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari keempat aspek keberlanjutan, berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan untuk masyarakat Kampung Gemblakan Bawah dalam mewujudkan kampung wisata berdasarkan hasil temuan dari partisipasi masyarakat serta isu yang saat ini berdasarkan aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang dilakukan:

1. Aspek Fisik
 - Penambahan fasilitas pendukung wisata berupa tempat penginapan. Hal ini dilakukan karena dengan adanya penginapan berupa hotel atau *homestay* juga mendukung paket wisata yang ditawarkan nantinya untuk mengajak wisatawan merasakan kegiatan bermasyarakat ditepian sungai.
 - Penambahan papan informasi atau rambu-rambu menuju Kampung Gemblakan Bawah, papan informasi dibutuhkan atau petunjuk arah Kampung Gemblakan Bawah atau adanya Pedestrian Code Gumreget (PCG) agar wisatawan menyadari bahwa adanya Pedestrian Code Gumreget (PCG) di Kampung Gemblakan Bawah.
2. Aspek Lingkungan
 - Mengganti kegiatan dalam pemanfaatan sungai yang tidak menyebabkan pencemaran sungai dan menghambat aliran sungai menjadi kegiatan yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata
 - Penambahan TPS3R untuk daur ulang sampah yang dihasilkan menjadi *souvenir* atau cindra mata yang dapat menjadi daya tarik wisata Kampung Gemblakan Bawah
3. Aspek Sosial Budaya
 - Mengoptimalkan segala media untuk promosi kampung wisata, dengan memanfaatkan media promosi wisata dengan optimal akan lebih mudah menarik wisatawan. Media yang digunakan dapat berupa media konvensional maupun non konvensional, dimana media konvensional berupa umbul-umbul, poster, *sticker*, dan brosur. Sedangkan media non konvensional saat ini lebih mudah digunakan secara *online* melalui aplikasi yang mendukung promosi wisata.

- Mengadakan kegiatan atau atraksi wisata budaya dari masyarakat yang diadakan secara rutin dalam jangka waktu yang singkat (tidak setahun sekali)
4. Aspek Ekonomi
- Menambah atraksi wisata terkait UMKM, Contohnya penambahan atraksi wisata yang dapat dikembangkan yaitu pada aspek ekonomi dari kegiatan UMKM produksi kacang bawang. Kampung Gemblakan Bawah dapat menambah paket wisata untuk wisatawan untuk mengikuti proses pembuatan kacang bawang dari pemilihan kacang, mengupas kacang, hingga mengolah kacang. Selain itu, paket wisata yang ditawarkan juga mengarah untuk mengajak wisatawan tinggal bermasyarakat dibantaran Kali Code.

PUSTAKAAN PLANOLOGI